

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan merupakan suatu indikator yang menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara. Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk mencapai derajat kesehatan bagi masyarakat yang maksimal. Upaya peningkatan kesehatan tidak dilakukan oleh satu pihak saja, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka masyarakat harus berupaya untuk mendapatkan kesehatannya sendiri yang setinggi-tingginya (Depkes, 1992).

Salah satu usaha masyarakat dalam mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang dibeli secara bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa resep dokter (Tjay dan Raharja, 1993). Sementara itu, peran pengobatan sendiri adalah untuk menanggulangi secara cepat dan efektif keluhan yang tidak memerlukan konsultasi medis, mengurangi beban pelayanan kesehatan pada keterbatasan daya dan tenaga, serta meningkatkan keterjangkauan masyarakat yang jauh dari pelayanan kesehatan, konsumen juga bebas menentukan pilihannya dalam memilih obat yang akan dibeli (Richard, 1988).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2006 menunjukkan bahwa dari penduduk yang memiliki keluhan kesehatan, sebanyak 71,44% memilih melakukan pengobatan sendiri. Jumlah ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 69,88% (Depkes, 2007).

Obat dapat didefinisikan sebagai suatu zat yang dimaksudkan untuk dipakai dalam diagnosis, mengurangi rasa sakit, mengobati atau mencegah penyakit pada manusia, hewan dan tumbuhan. Obat generik merupakan obat dengan nama generik, nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan INN (*International Non-Proprietary Names*) dari WHO (*World Health Organization*) untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Nama generik ini ditempatkan sebagai judul dari monografi sediaan-sediaan obat yang mengandung nama generik tersebut sebagai zat tunggal (misal : Metformin) (Yohana *et al*, 2009).

Beberapa konsumen berasumsi bahwa kualitas obat generik lebih rendah dibandingkan obat paten. Beberapa faktor yang mendukung asumsi tersebut di antaranya adalah harga obat generik yang murah sehingga terkesan murahan, kurangnya iklan sebagai alat informasi kepada masyarakat (Depkes, 2010).

Kecamatan Pemalang terdiri atas 20 Kelurahan dengan luas wilayah 10.193,02 hektar, dengan kepadatan penduduk 1.901 km<sup>2</sup>. Sebanyak 7,6% sebagai petani, 5,5% sebagai nelayan, dan 16,6% sebagai pengusaha baik besar maupun kecil. Sementara itu wilayah Kecamatan Pemalang berbatasan dengan Kecamatan lain, yaitu: sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Taman, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bantarbolang dan sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa (Wibowo, 2011). Dari hasil wawancara dengan beberapa apotek di wilayah Kecamatan Pemalang masyarakat yang melakukan tindakan swamedikasi sebesar kurang lebih 20 orang per hari (Ayu, 2011).

Mengingat cukup besarnya masyarakat yang melakukan tindakan pengobatan sendiri dan semakin menurunnya kepercayaan konsumen terhadap obat generik,

maka peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan obat generik untuk swamedikasi pada konsumen di Kecamatan Pemalang.

### **B . Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu :

Bagaimana penggunaan obat generik untuk swamedikasi pada masyarakat di Kecamatan Pemalang?

### **C . Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan obat generik untuk swamedikasi pada masyarakat di Kecamatan Pemalang, berdasarkan karakteristik responden, meliputi: prosentase jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan responden serta perilaku pribadi responden, meliputi: prosentase sumber informasi, alasan tidak menggunakan obat generik, nama obat generik, alasan memilih obat generik oleh pengguna obat generik.

### **D . Tinjauan Pustaka**

#### **1. Swamedikasi**

Swamedikasi menurut WHO merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesehatan, mengatasi penyakit dan memulihkan kesehatan. Tindakan ini diawali oleh individu atas inisiatif sendiri atau rekomendasi oleh tenaga kesehatan (Berardi *et al.*,2004).

Swamedikasi dalam hal ini dibatasi hanya untuk obat-obat modern, yaitu obat bebas dan obat bebas terbatas. Keuntungan swamedikasi dalam menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas antara lain: aman bila digunakan sesuai dengan aturan, efektif untuk menghilangkan keluhan (karena 80% keluhan sakit bersifat *self-limiting*), efisiensi biaya, efisiensi waktu, bisa ikut berperan dalam mengambil keputusan terapi, dan meringankan beban pemerintah dalam keterbatasan jumlah tenaga dan sarana kesehatan di masyarakat (Holt dan Edwin, 1986).

## 2. Obat dan Penggolongannya

Obat adalah bahan atau paduan bahan-bahan yang siap digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi (Depkes, 1992).

Obat dapat dibagi menjadi 4 golongan, yaitu:

### a. Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Penanda golongan obat dapat dilihat pada gambar 1.

Contoh: Parasetamol.

### b. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai

dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam. Penanda golongan obat dapat dilihat pada gambar 1.

Contoh: CTM.

c. Obat Keras

Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam. Penanda golongan obat dapat dilihat pada gambar 1.

Contoh: asam mefenamat.

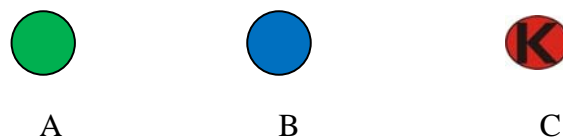
d. Psikotropika dan Obat Narkotika

Obat psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintetis bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Penanda golongan obat dapat dilihat pada gambar 1.

Contoh: Diazepam, Phenobarbital.

Obat narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan. Penanda golongan obat dapat dilihat pada gambar 1.

Contoh: Morfin, Petidin.



**Gambar 1. Penanda Golongan Obat (Tjay dan Raharja, 2007 ).**

### 3. Obat Generik

Obat generik merupakan obat dengan nama generik, nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan INN (International Non-Proprietary Names) dari WHO (World Health Organization) untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Nama generik ini ditempatkan sebagai judul dari monografi sediaan-sediaan obat yang mengandung nama generik tersebut sebagai zat tunggal (misal : Metformin) (Yohana *et al.*,2009). Dalam pengertian lain disebutkan bahwa obat generik dibagi menjadi 2, yaitu obat generik berlogo (OGB) atau yang biasa dikenal dengan nama obat generik yaitu obat yang menggunakan nama zat aktifnya dan mencantumkan logo perusahaan farmasi yang memproduksinya pada kemasan obat, untuk memudahkan konsumen OGB dikenali dari logo lingkaran hijau bergaris-garis putih dengan tulisan “Generik” dibagian tengah lingkaran. Sedangkan obat generik bermerek lebih dikenal dengan istilah obat bermerek yaitu obat yang diberi merek dagang oleh perusahaan farmasi yang memproduksinya (Tjay dan Raharja, 2007).

Konsumsi obat generik di Indonesia secara total pada 2007 hanya 14,7% jauh dibawah Amerika Serikat yang mencapai 57% dan Taiwan yang mencapai 78,2%. Fakta di lapangan, obat generik yang berbahan baku sama dengan obat bermerek, tidak laku dan ketersediaannya di lapangan masih sulit (Ambong, 2010).

Pemerintah menegaskan, dokter yang bertugas di fasilitas pelayanan pemerintah wajib menuliskan resep obat generik bagi semua pasien sesuai indikasi medis. Kewajiban ini tertuang secara tegas dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.02.02/Menkes/068/1/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah (Ine, 2010).

#### **4. Perilaku Kesehatan**

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri. Faktor-faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumen meliputi: kebudayaan, kelas sosial, kelompok-kelompok sosial, dan keluarga. Motivasi, pengalaman, belajar, kepribadian, dan konsep diri, dan sikap merupakan faktor-faktor internal yang berpengaruh pada perilaku konsumen (Notoatmodjo, 2003).

#### **5. Kecamatan Pemalang**

Kecamatan Pemalang merupakan pusat pemerintahan (ibu kota) Kabupaten Pemalang, yang memiliki 20 kelurahan yaitu: Banjarmulya, Bojongnangka, Bojongbata, Mengori, Paduraksa, Kramat, Surajaya, Saradan, Sugihwaras, Mulyoharjo, Danasari, Kebondalem, Lawangrejo, Pegongsoran, Pelutan, Sewaka,

Widuri, Sungapan, Tambakrejo, dan Wanamulya. Luas wilayah Kecamatan Pemalang adalah 10.193,02 hektar, dengan kepadatan penduduk 1.901 km<sup>2</sup>. Sebanyak 7,6% sebagai petani, 5,5% sebagai nelayan, dan 16,6% sebagai pengusaha baik besar maupun kecil. Sementara itu wilayah Kecamatan Pemalang berbatasan dengan kecamatan lain yaitu: sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Taman, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bantarbolang dan sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa (Wibowo, 2011).